

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPAS MENGGUNAKAN MODEL PBL BERBANTUAN E-BOOK INTERAKTIF PADA SISWA KELAS IV

Silvy Ananta Dewi¹, Titis Angga Rini², Siti Rochani³
Universitas Negeri Malang^{1,2}, SDN Purworejo³
dsilvy02@gmail.com¹, angga.rini.fip@um.ac.id², rochaniyo7@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low critical thinking skills of grade IV students at SDN Purworejo in science learning. The purpose of this research is to describe the application of the PBL model to science learning materials for building a civilized society in class IV SDN Purworejo and to describe the improvement of critical thinking skills by applying the PBL model assisted by interactive e-books for fourth grade students at SDN Purworejo Magetan. The research method used in the research is collaborative classroom action research. This study uses the Kemmis and Mc Taggart models which consist of 2 cycles, where each cycle consists of 4 stages namely. This research was conducted at SDN Purworejo Magetan. The subjects in this study were 12 class IV students at SDN Purworejo. The data in the research were obtained through observation and tests. Data analysis in this study used descriptive qualitative and quantitative methods. The results of this study indicate that using the PBL model assisted by interactive e-books can improve the thinking skills of fourth grade students at SDN Purworejo. It with an average gain of 82.42%. Based on the results of the study, it can be concluded that using the PBL model assisted by Interactive E-book media can improve the critical thinking skills of students of grade IV SDN Purworejo Magetan.

Keywords: critical thinking, PBL, e-book interaktif

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Purworejo dalam pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model PBL pada pembelajaran IPAS materi membangun masyarakat yang beradab dikelas IV SDN Purworejo dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan model PBL berbantuan e-book interaktif pada siswa kelas IV SDN Purworejo Magetan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian Tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purworejo Magetan. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Purworejo yang berjumlah 12 anak. Data dalam penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model PBL berbantuan E-book interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas IV SDN Purworejo. peningkatan tersebut ditunjukkan melalui hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 78,41% dan meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata 82,42%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model PBL berbantuan media E-book

Interaktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas IV SDN Purworejo Magetan.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, PBL, E-book Interaktif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan langkah awal dalam mencapai tujuan hidup seseorang, dimana melalui pendidikan setiap individu dikembangkan seluruh potensi dan kecakapan yang ada dalam dirinya. Salah satu kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan ialah keterampilan dan kemampuan berpikir kritis (Zubaidah 2010). Kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang dengan sendirinya seiring perkembangan fisik individu. Kemampuan berpikir kritis berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah secara kreatif dan logis guna menghasilkan pertimbangan serta keputusan yang tepat (Fakhriyah 2014). Kemampuan ini sangat penting bagi siswa karena dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya siswa dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata (Aini, Surya, and Pebriana 2020).

Berpikir kritis ialah sebuah proses intelektual melalui kegiatan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang didapatkan dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar meyakini dan melakukan sebuah Tindakan (Naufal and Kurniasari 2022). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan individu dalam menyampaikan gagasan dalam memecahkan permasalahan serta tidak mudah dalam menerima ide baru jika belum dibuktikan kebenarannya (Kenedi 2018). Setiap individu dalam kelas memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda, hal ini bergantung pada Latihan yang sering dilaksanakan guna mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

Kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 04 April 2023 pada siswa kelas IV SDN Purworejo, dalam pembelajaran IPAS dan memahami konsep materi ajarnya siswa cenderung teoritis. Proses pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran masih menggunakan

metode hafalan dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru belum menunjukkan pengembangan sesuai dengan potensi serta kemampuan mereka. Tidak hanya itu, dalam mengerjakan tugas kelompok, berkomunikasi dan memecahkan permasalahan yang disajikan guru, siswa belum bisa mengambil keputusan sebagai solusi yang tepat dari suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran IPAS yang memuat konsep IPA dan IPS perlu melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena materi ajar nya yang sesuai dan berkaitan dengan kehidupan nyata. Selain itu kemampuan berpikir mampu mengembangkan ide yang berkaitan dengan permasalahan dunia nyata (Ahmad et al. 2019).

Mengingat pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran khususnya IPAS sehingga perlu dilakukan sebuah Tindakan guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

dalam pelajaran IPAS. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian Tindakan kelas kolaboratif dengan guru yang difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamimah et al. 2020) dimana dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diterapkan pembelajaran menggunakan model PBL. Melalui penggunaan model PBL siswa lebih mudah dalam mengolah informasi yang didapatkan sehingga kemampuan berpikir kritisnya juga meningkat (Saputri 2020). Penerapan dan penggunaan model PBL dapat membantu siswa memecahkan masalah, belajar sendiri, kera sama tim, dan memperoleh pengetahuan yang luas (Asriningtyas, Kristin, and Anugraheni 2018).

Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar dan bekerja secara kelompok guna mencari solusi di permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan kepada siswa berguna untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa

tentang konsep pembelajaran. Masalah disajikan kepada siswa untuk memahami konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus diselesaikan (Nugraha 2018). Model pembelajaran PBL berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Model pembelajaran PBL dimulai dengan mengarahkan siswa terhadap proses permasalahan, membimbing setiap individu, kelompok, mengembangkan hasil penyelidikan, menyajikan hasil investigasi, menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah (Santi, Handayani, and Noviyanti 2021).

Penggunaan model PBL dalam penelitian ini akan semakin efisien dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika diterapkan dengan berbantuan media e-book interaktif. E-book interaktif merupakan buku digital yang memuat materi pelajaran dalam bentuk teks, video, audio, dan kuis interaktif secara multimedia (Wardani, Faiz, and Yuningsih 2021). E-book interaktif merupakan salah satu bahan ajar yang menarik dan dapat digunakan dalam menyampaikan informasi pelajaran kepada siswa (Andini and Qomariyah 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putu,

Putri, and Wiarta 2022) dimana dalam penelitiannya menggunakan e-book interaktif berbasis PBL dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penggunaan e-book interaktif juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran (Nofitasari and Pertiwi 2021). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan e-book interaktif dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dan tercapai tujuan yang diharapkan. Atas dasar hal tersebut maka dilaksanakan penelitian Tindakan kelas ini yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Purworejo Magetan dengan menerapkan pembelajaran PBL berbantuan e-book interaktif pada mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran guna memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran

tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purworejo, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Purworejo yang berjumlah 12 anak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan desain menggunakan teknik PTK Kemmis & MC Taggart. Penelitian dengan menggunakan desain Kemmis & Mc Taggart memiliki pola siklus berkelanjutan, dimana apabila berdasarkan refleksi pada siklus capaian target belum tuntas maka dilanjutkan pada siklus berikutnya sesuai dengan hasil refleksi (Media et al. 2016).

Berdasarkan bagan Kemmis dan Mc Taggart diatas dapat diketahui bahwa dalam setiap Tindakan dalam penelitian ini terdiri atas 4 tindakan yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes kemampuan berpikir kritis siswa. Adapaun indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir

Kritis		
Indikator	Skor	Deskriptor
	4	Mengidentifikasi konsep yang

		mendasari norma, adat istiadat, peraturan tertulis, dan tidak tertulis secara sistematis, akurat, dan mendalam
Kemampuan mengenal masalah	3	Mengidentifikasi konsep yang mendasari norma, adat istiadat, peraturan tertulis, dan tidak tertulis secara sistematis dan akurat
	2	Mengidentifikasi konsep yang mendasari norma, adat istiadat, peraturan tertulis, dan tidak tertulis secara sistematis
	1	Mengidentifikasi konsep yang mendasari norma, adat istiadat, peraturan tertulis, dan tidak tertulis secara tepat
Menyusun Hipotesis		Merumuskan beberapa alternatif permasalahan yang disajikan secara logis berdasarkan konsep dengan tepat
	4	
	3	Merumuskan beberapa alternatif permasalahan yang disajikan secara logis berdasarkan konsep
Kemampuan Membuat	2	Merumuskan beberapa alternatif permasalahan yang disajikan secara logis
	1	Tidak memiliki sejumlah alternatif pemecahan masalah secara logis
	4	Memberikan solusi pemecahan masalah yang disajikan dalam bentuk kesimpulan secara relevan, rasional, kreatif dan tepat
	3	Memberikan solusi pemecahan masalah yang disajikan dalam bentuk kesimpulan

	secara relevan, rasional, kreatif
2	Memberikan solusi pemecahan masalah yang disajikan dalam bentuk kesimpulan secara relevan, dan rasional
1	Tidak dapat solusi pemecahan masalah yang disajikan dalam bentuk kesimpulan secara relevan, rasional, kreatif dan tepat

Kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan sesuai kebutuhan penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, membuat hipotesis, dan membuat kesimpulan. Adapun kriteria kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Skala Perolehan	Kategori
81,25-100	Sangat Kritis
62,50-81,25	Kritis
43,75-62,50	Kurang Kritis
25,00-43,75	Sangat Kurang Kritis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh akan dianalisis guna mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan e-book interaktif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa

kelas IV SDN Purworejo. Analisis data dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan e-book interaktif yang dimulai dari hasil lembar observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 kegiatan pra siklus dan 2 siklus tindakan penelitian. Penelitian ini diawali dengan tahapan pra tindakan guna mengetahui dan memperoleh data awal terkait kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS khususnya materi IPS di kelas IV SDN Purworejo Magetan. Kondisi awal yang diperoleh melalui kegiatan pra siklus dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan dokumentasi kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Purworejo bahwa ditemukan dari 12 siswa terdapat 3 siswa yang termasuk kategori berpikir kritis tinggi, 23, 8% siswa dan 76,2 % atau sebanyak 9 siswa pada kategori kemampuan berpikir kritis rendah.

Siklus I

Pelaksanaan penelitian pada siklus I diawali dengan perencanaan. Data awal berupa *pre-test* digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan siklus I, hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Purworejo guna dilakukan tindakan untuk meningkatkannya.

Tujuan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kemudian dituangkan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini. Peneliti Menyusun Modul Ajar dengan menggunakan model PBL berbantuan media e-book interaktif. Menyusun instrument penelitian dan instrument penilaian.

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap Pelaksanaan tindakan, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pembelajaran IPAS sesuai dengan rancangan pada Modul Ajar. Pada pelaksanaan tindakan Guru pamong bertindak sebagai kolaborator yang melakukan observasi pada aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa yang dilakukan melalui tes dengan soal uraian menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 7 siswa dengan presentase sebesar 78,42 % dan siswa yang tidak

tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentas 21,58%. Adapun data tersebut dapat disajikan pada table berikut:

Table 3 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Presentase	KET
90	67	78,42	Kritis

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir pada siklus I menunjukkan perolehan pada kategori Kritis. Namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil refleksi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa perlu dilakukan improvisasi dalam pembelajaran melalui penambahan konten interaktif pada e-book. Memberikan soal tes keterampilan berpikir kritis dengan bentuk yang berbeda yaitu melalui pemaparan teks Naratif.

Siklus II

Pada siklus II kegiatan dirancang sesuai dengan refleksi dari siklus I. Kegiatan tindakan dilaksanakan menggunakan model PBL berbantuan media E-book interaktif dan melakukan tes kemampuan berpikir kritis siswa dengan instrument yang berbeda. Berdasarkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi

peningkatan nilai tes siswa dengan presentase sebesar 82,42% dengan kategori tuntas. Adapun perolehan tes tersebut dapat disajikan pada table berikut:

Tabel 4 Data Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Presentase	KET
90	75	82,42	Sangat Kritis

Berdasarkan data tes tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Purworejo dari siklus I dan Siklus II sebesar 9% menjadi 82,42% dengan kategori Sangat Kritis.

Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis

Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan e-book interaktif pada siklus I dan siklus II terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan tersebut dapat disajikan melalui data 2 subyek penelitian dari 12 siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dan rendah.

1. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

a. Kemampuan berpikir kritis AM

Pada siklus I, siswa masih belum dapat memecahkan permasalahan yang disajikan

dalam bentuk teks narasi. Siswa belum dapat menganalisis dan menyimpulkan permasalahan yang disajikan.

b. Kemampuan berpikir kritis FAD

Pada Siklus II siswa tidak dapat mamahami intruksi dan soal yang disajikan pada tes. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengerjaan tes akhir siswa yang tidak selesai dikerjakan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

a. Kemampuan berpikir kritis AM

Pada siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat. Hal itu ditunjukkan dengan siswa dapat menganalisis, membuat hipotesis pemecahan masalah, dan menyimpulkan soal yang disajikan dalam tes. siswa dapat menjelaskan norma dan aturan yang ada pada teks narasi.

c. Kemampuan berpikir kritis FAD

Pada siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat. Siswa sudah dapat menjawab

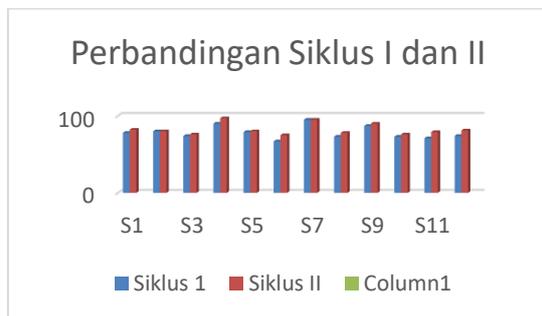
pertanyaan setelah menganalisis teks narasi yang di sajikan.

Adapun perbandingan perolehan hasil tes pada siklus I dan siklus II dapat disajikan pada table berikut:

Tabel 4 Perbandingan Siklus I dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata rata	78,41	82,41	Kritis
Presentase	78,42%	82,42%	Sangat Kritis

Berdasarkan table berikut dapat disajikan diagram perbandingan sebagai berikut:



Pembahasan

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kecapakan yang harus dikembangkan pada setiap siswa. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan karena dengan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi seorang individu dapat menganalisis hingga memecahkan permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari (Kartikasari, Nugroho, and Muslim 2021). Penelitian ini akan

melakukan tindakan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media e-book interaktif pada siswa kelas IV SDN Purworejo Magetan. Proses pembelajaran dengan model PBL ditandai dengan pemberian masalah atau permasalahan yang dimunculkan oleh siswa atau guru, selanjutnya siswa memecahkan permasalahan tersebut dengan pengetahuan yang sudah diketahui dan berdiskusi dengan kelompoknya dalam penyelesaian masalah tersebut (Rahmi 2019).

Pada kegiatan pembelajaran siklus I penelitian ini permasalahan disajikan dalam bentuk kegiatan bermain peran tentang norma dan adat istiadat yang ada didaerah tempat tinggalnya. Siswa dibentuk dalam kelompok untuk memainkan drama sederhana tentang norma yang berlaku di daerah tempat tinggalnya. Setelah kegiatan bermain peran dan drama sederhana mereka diminta berdiskusi apa saja norma yang ada pada drama yang merevka mainkan. Melalui kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok tersebut memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikiran dan bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan

permasalahan yang disajikan (Novellia 2018). Kegiatan pembelajaran pada siklus I diakhiri dengan tes akhir guna mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

Perolehan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 78,41%. Meskipun capaian pada siklus I sudah meningkat namun terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki guna semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di siklus berikutnya.

Pada siklus II penelitian ini permasalahan yang disajikan kepada siswa dalam bentuk video tentang kegiatan Upacara Kasada di Bromo. Secara berkelompok siswa memecahkan permasalahan tentang aturan yang tertulis dan tidak tertulis di daerah tempat tinggalnya melalui kegiatan wawancara dengan 3 narasumber yang berbeda. Setelah melakukan kegiatan wawancara setiap kelompok diminta membuat laporan dalam bentuk infografis dan mempresentasikannya didepan kelas. Serangkaian kegiatan pemecahan masalah pada siklus II tersebut meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan

kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 82,42%.

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV dapat meningkat karena sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin di capai peneliti, dengan siklus II dinyatakan berhasil mencapai ketuntasan klasikal.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan Ejin (2016) yang menyampaikan bahwa penerapan PBL berpengaruh signifikan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Salah satu faktor pendukung ketercapaian tersebut adalah perencanaan yang baik dan sistematis oleh guru didukung dengan ketersediannya perangkat pembelajaran yang lengkap. Dalam PBL terdapat proses penyelidikan yang mendorong siswa berlatih berpikir secara ilmiah sesuai prosedur untuk meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis suatu permasalahan yang dihadapi sehingga berimplikasi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis (Herzon, Budijanto, & Utomo, 2018).

PBL merupakan model yang tepat untuk mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pelaksanaannya guru menyajikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk dipahami, dianalisis, dicarikan solusi terbaik dalam penyelesaiannya. Sehingga siswa terbiasa membangun pemahaman secara mandiri, melatih kekuatan analisi masalah serta mampu menawarkan berbagai alternatif solusi pemecahan masalah.

PBL dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik melalui proses berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah (Farisi et al., 2017). Fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak hanya memahami konsep yang berkaitan dengan masalah, akan tetapi juga menggunakan metode ilmiah untuk pemecahan masalah (Sianturi, Sipayung, & Simorangkir, 2018). Oleh sebab itu, siswa tidak saja harus memahami konsep relevan dengan masalah yang akan diselesaikan, akan tetapi juga memperoleh pengalaman belajar dalam menerapkan metode ilmiah

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Purworejo. Peningkatan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan melalui hasil tes dengan presentase pada siklus I sebesar 78,42% dan meningkat pada siklus II sebesar 82,42 % dengan kategori sangat kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S, A K Kenedi, Y Ariani, and I K Sari. 2019. "Instrument Higher Order Thinking Skill Design in Course High-Class Mathematics in Elementary School Teacher of Education Departement." In *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, 22129.
- Aini, Nurul, Yenni Fitra Surya, and Putri Hana Pebriana. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV MI Al-Falah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(2): 179–82.
- Andini, Alya Rose, and Nur Qomariyah. 2022. "Validasi E-Book Tipe Flipbook Materi Sistem Pencernaan Manusia Berbasis PBL Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA."

- Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 11(2): 330–40.
- Asriningtyas, Anastasia Nandhita, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD." *Jurnal Karya Pendidikan Matematika* 5(1): 23–32.
- Fakhriyah, F. 2014. "Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3(1).
- Hamimah, Hamimah, Ary Kiswanto Kenedi, Zuryanty Zuryanty, and Nelliarti Nelliarti. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9(2): 173–84.
- Kartikasari, Intan, Agung Nugroho, and Aji Heru Muslim. 2021. "Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 6(1): 44–56.
- Kenedi, Ary Kiswanto. 2018. "Desain Instrument Higher Order Thingking Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Matematika Di Jurusan PGSD." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 67–80.
- Naufal, Akhmad Labib An, and Ika Kurniasari. 2022. "Pengembangan E-Book Matematika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 11(2).
- Nofitasari, Dwi, and Novia Ayu Sekar Pertiwi. 2021. "Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Implementasi Media Interaktif E-Book Selama Pembelajaran Daring Di SMK Patriot Peterongan Jombang." *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3(1): 1–6.
- Novellia, Marda. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik." *Journal for Lesson and Learning Studies* 1(2): 149–56.
- Nugraha, Widdy Sukma. 2018. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(2): 115–27.
- Putu, Desak, Sri Putri, and I Wayan Wiarta. 2022. "E-Book Interaktif Berbasis Problem Based Learning Materi Sejarah Kerajaan Di Nusantara Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar." 5: 502–13.
- Rahmi, Alfia. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(4): 2113–17.
- Santi, Diska Vera, Dewi Handayani, and Nana Noviyanti. 2021. "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Kimia Siswa.” *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8(3): 282.

Saputri, Maulida Anggraina. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1): 92–98.

Wardani, Mitia Arizka, Aiman Faiz, and Dewi Yuningsih. 2021. “Pengembangan Media Interaktif Berbasis E-Book Melalui Pendekatan SAVI Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar.” *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 5(2): 230–39.

Zubaidah, Siti. 2010. “Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains.” In *Makalah Seminar Nasional Sains Dengan Tema Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia. Pascasarjana Unesa*, , 1–14.